

**ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA NOVEL *PETIR* KARYA DEWI
LESTARI**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program
Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh:

SITI ROHANI
1602040142



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 23 Oktober 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Siti Rohani
NPM : 1602040142
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Sosiologi Sastra Novel *PETIR* Karya Dewi Lestari

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd.,M.Pd

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



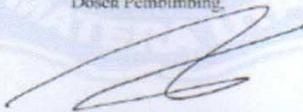
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Rohani
NPM : 1602040142
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Sosiologi Sastra Novel *Petir* Karya Dewi Lestari
Sudah layak disidangkan

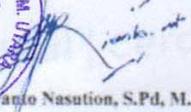
Medan, 29 Agustus 2020

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing.


Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:




M. Nasution, S.Pd., M.Pd

Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M. Hum

ABSTRAK

Siti Rohani. NPM. 1602040142. Analisis Sosiologi Sastra Novel *Petir* Karya Dewi Lestari. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah sosial dalam novel *Petir* karya Dewi Lestari. Sumber data penelitian adalah keseluruhan dari isi novel *Petir* karya Dewi Lestari, cetakan keenam, bulan Februari tahun 2015, dengan tebal halaman 314, yang diterbitkan oleh penerbit Bentang. Data penelitian ini adalah masalah sosial: kemiskinan, pengangguran, dan disorganisasi keluarga. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian dilakukan dengan pedoman studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca novel secara teliti, memahami, menggarisbawahi, mencatat, menganalisis data, mendeskripsikan data, menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini adalah dapat menjawab dari pernyataan penelitian yaitu terdapat masalah sosial (kemiskinan, pengangguran, dan disorganisasi keluarga) dalam novel *Petir* karya Dewi Lestari. Dengan menggunakan dua masalah sosial tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya masalah sosial berupa kemiskinan, pengangguran dan disorganisasi keluarga dalam novel *Petir* karya Dewi Lestari tersebut.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya serta kemurahan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Sosiologi Sastra Novel *PETIR* Karya Dewi Lestari**”.

Peneliti menyadari bahwa materi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyak kekurangan peneliti. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia .

Menyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda tercinta **Rasidi** dan Ibunda tercinta **Sukarti** yang mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai serta memberikan do'a dan dukungan yang tiada henti baik moral maupun materil, yang selalu bersedia mendengar curhatan peneliti, yang selalu mengingatkan akan kesehatan peneliti. Sehingga peneliti dengan semangat

menyelesaikan tugas akhir studi strata satu (S1). Selajutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma, Nst, S.S., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Muhammad Isman., M.Hum**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd**, selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Amnur Rifai Derwisyah, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak waktu, memberikan arahan dan masukan serta semangat untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd**, selaku Kepala Perpustakaan Universitas muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menjalani studi di bangku pendidikan.
10. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada paklek Biso dan buklek Ras yang berada di Kalimantan telah sangat membantu peneliti dalam mengurus segala keperluan dan memberikan semangat dan dukungan.
11. Terima kasih kepada abang-abang, kakak dan adik-adik kandung peneliti, Heri Kiswanto Simanungkalit, sahabat kecil peneliti Setya Ratna Wati Ninggih dan Santi Ardika yang selama ini memberi dukungan dan semangat. tidak lupa pula kepada sahabat seperjuangan peneliti Desi Rantasari dan Wanda Ivo Sunestri yang telah mendengarkan keluh kesah dan selalu memberi dukungan dan semangat sehingga setiap tahap dapat terlewati dengan lancar.
12. Terima kasih kepada seluruh teman seperjuangan di kelas C pagi pendidikan Bahasa Indonesia dan teman sekost Gunung Sinabung 30 yang telah memberikan semangat dan dukungan yang tidak dapat peneliti ucapkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugrah dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan peneliti untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2020

Peneliti

Siti Rohani

NPM. 1602040142

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Novel	6
2. Hakikat Sosiologi Sastra	8
3. Pendekatan Sosiologi Terhadap Masalah Sosial.....	10
4. Beberapa Masalah Sosial	11

5. Teori Masalah Sosial Soekanto.....	12
6. Sinopsis Novel <i>Petir</i> Karya Dewi Lestari.....	13
7. Biografi Pengarang.....	14
B. Kerangka Konseptual.....	14
C. Pernyataan Penelitian.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	16
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	17
C. Metode Penelitian.....	17
D. Variabel Penelitian.....	18
E. Defenisi Operasional Variabel.....	18
F. Instrumen Penelitian.....	19
G. Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Deskripsi Data Penelitian.....	23
B. Analisis Data.....	32
1. Masalah Kemiskinan.....	33
2. Masalah Pengangguran.....	40
3. Masalah Disorganisasi Keluarga.....	44
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	48
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	48
E. Keterbatasan Penelitian.....	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Keimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	52-66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	16
Tabel 3.2 Masalah Sosial dalam Novel <i>Petir</i> Karya Dewi Lestari	19
Tabel 4.1 Analisis Masalah Sosial dalam Novel <i>Petir</i> Karya Dewi Lestari	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K-1	52
Lampiran 2 Form K-2	53
Lampiran 3 Form K-3	54
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	55
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	56
Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	57
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal	58
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	59
Lampiran 9 Surat Permohonan Riset	60
Lampiran 10 Surat Balasan Riset	61
Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka.....	62
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi	63
Lampiran 13 Sampul Novel <i>Petir</i>	64
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah suatu bentuk imajinasi pengarang terhadap suatu karya dengan melihat realitas kehidupan yang terikat erat dengan situasi dan lingkungan tempat karya itu diciptakan. Namun, dengan demikian karya sastra tidak sepenuhnya meniru apa yang terjadi dalam lingkungan masyarakat sehingga karya sastra terlahir dengan berbagai jenis karya sastra. Dunia sosial semakin kompleks oleh berbagai perkembangan aktivitas yang mereka miliki, menjadikan manusia saling membutuhkan sama lain. Dengan adanya ide dari pengarang, yaitu imajinasi pengarang sehingga karya sastra menghasilkan sebuah hasil karangan berupa novel, cerita pendek, serta naskah drama.

Novel sebagai salah satu jenis karya sastra yang kesemuanya dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, yang bersifat imajinatif mengemas model kehidupan yang diidealkan, dan juga sebagai dunia imajinatif (Nurgiantoro dalam jurnal Akbar, dkk., 2013: 54-55). Novel banyak diminati belakangan ini karena pada dasarnya terdapat unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik untuk menciptakan kesatuan cerita yang terpadu dan juga mengangkat tema-tema yang dekat dengan pembaca.

Sosiologi adalah ilmu yang membahas tentang struktur sosial, proses sosial serta perubahan sosial yang berkembang dalam suatu kelompok

masyarakat dan sifat perilaku sosial. Dengan hal ini kaitannya dengan karya sastra, karena masalah interpretasi psikologi, moral, filsafat, menimbulkan kehadiran pencipta. Masalah estetika, gaya, bahasa, teknik, menimbulkan media karya. Masalah segi historis, politik, sosial, bahkan ekonomi, menimbulkan masalah dari adanya kolektivitas-publik (Escarpit, 2017: 3).

Pendapat Endrawarsa (dalam jurnal Muflikah, 2014: 439) apabila sosiologi dan sastra digabungkan, sosiologi sastra adalah cabang penelitian yang bersifat reflektif, hal ini berkaitan antara karya sastra dengan masyarakat. walaupun sastra tersebut berupa fiksi, pada kenyataannya, sastra selalu menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri, yang merupakan kenyataan sosial, sastra juga mampu memberikan manfaat dan nilai-nilai moral bagi pembacanya.

Menurut Ratna (2019: 18) menompang analisis sosiologis yang terdapat dalam teori-teori sosiologi adalah teori-teori yang dapat menjelaskan hakikat karya sastra sebagai sistem komunikasi, fakta-fakta sosial khususnya kaitannya dalam aspek ekstrinsik, seperti: kelas sosial, interaksi sosial, konflik sosial, kelompok sosial, stratifikasi sosial, institusi sosial, sistem sosial, kesasaran sosial, mobilitas sosial, dan sebagainya.

Menurut Anwar dan Adang (2013: 256) Masalah sosial timbul karena sebab-sebab dari luar individu (ekstrinsik) dan dari individu sendiri (intrinsik). Masalah yang menjelaskan kondisi dari sistem ditempat masyarakat hidup kemudian menjadi masalah yang mula-mula menggambarkan kondisi individu.

Novel ini diteliti karena di dalam novel *Petir* karya Dewi Lestari menguak tentang fenomena kehidupan sosial dengan berbagai bentuk masalah sosial dalam keluarga berupa kemiskinan dan pengangguran. Sehingga, terdapat alasan mendasar yang diulas oleh peneliti. Karena di dalam novel tersebut terdapat gejala masalah sosial yang terjadi dalam keluarga terkait berbagai permasalahan sosial. Peneliti tertarik meneliti novel *Petir* karya Dewi Lestari dengan pendekatan sosiologi sastra dengan menggunakan teori Soekanto karena saling berkaitan antara teori yang paparkan dengan masalah yang terjadi dalam novel *Petir* karya Dewi Lestari.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Muflikhah, dkk. (2014 : 446) dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda, dengan judul “ Masalah Sosial dalam Novel *Air Mata Tjitanduy* Karya Bambang Setiaji (kajian sosiologi sastra dan pendidikan karakter) yang membahas masalah sosial seperti aksi kejahatan dan kekerasan yang terjadi dalam masyarakat karena kurang menanamkan budi perkerti luhur dalam novel tersebut.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Purnamasari, dkk. (2017 : 148) dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda, dengan judul “Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari” yang membahas tentang fakta sosial seperti gejala sosial, norma dan hukum. Contohnya seperti kemiskinan dan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Sosiologi Sastra Novel *Petir* Karya Dewi Leatari”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas sangat diperlukan kejelasan indentifikasi masalah sebagai pedoman peneliti untuk memperoleh kemudahan proses penelitian, menghindari kemungkinan- kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pembahasan masalah. Dalam Novel *Petir* karya Dewi Lestari dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan: Mimesis, Objektif, Reseptif, dan Sosiologi Sastra.

C. Batasan Masalah

Menghindari batasan yang luas dan hasil yang mengambang dalam penelitian, sangat penting adanya batasan masalah. Dengan batasan masalah penelitian menjadi terarah. Sehingga, tujuan yang dimaksud peneliti dapat tercapai. Oleh karena itu, berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi dengan fokus terhadap masalah sosial berupa kemiskinan, pengangguran, dan disorganisasi keluarga dengan menggunakan teori Soekanto.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah masalah sosial kemiskinan, pengangguran, dan disorganisasi keluarga novel *Petir* karya Dewi Lestari?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah penentu dari suatu kegiatan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan masalah sosial kemiskinan, pengangguran, dan disorganisasi keluarga yang terdapat novel *Petir* karya Dewi Lestari.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pembaca, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan penelitian dan mengembangkan ilmu yang berhubungan dengan karya sastra dalam analisis sosiologi sastra sebuah karya sastra.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan memberikan sumber referensi untuk menganalisis karya sastra dengan kajian sosiologi sastra dalam novel *Petir* karya Dewi Lestari.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk kegiatan penelitian selanjutnya dalam menganalisis sosiologi sastra dan dapat dijadikan sebagai referensi dengan kajian yang berbeda.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan apresiasi dan motivasi mahasiswa dalam kesusastraan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis berhubungan pada permasalahan penelitian yang memasukan sejumlah teori. Maka harus berdasarkan ilmu pengetahuan, untuk mendapatkan suatu kebenaran juga berdasarkan landasan teori yang kuat. Selanjutnya, peneliti dan pembaca berada pada interpretasi yang sama, sehingga pembahas akan dilakukan berdasarkan ide yang telah terkonsep.

1. Novel

1. Pengertian Novel

Menurut pendapat Nurgiantoro (2018: 5) novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia imajinatif, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh, (dan penokohan), sudut pandang, dan nilai-nilai yang kesemuanya bersifat imajinatif.

Novel berkembang dari bentuk-bentuk naratif nonfiksi, realitas yang lebih tinggi dan psikologi lebih yang mendalam lebih mengacu padan novel, misalnya surat, biografi, kronik, atau sejarah. Roman merupakan kelanjuta epik dan romansa Abad Pertengahan, mengabaikan kepatuhan pada detil (Wellek, Werren dalam Nurgiantoro, 2018: 18).

2. Jenis-jenis Novel

Menurut Nurgiantoro (2018: 19) terdapat tiga jenis novel adalah sebagai berikut:

a. Novel Populer

Novel populer adalah pada umumnya bersifat artifisial, bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya lagi. Pada masanya novel yang populer banyak penggemarnya, khususnya pembaca di kalangan remaja. Novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan. Ia menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman, namun hanya sampai tingkat permukaan. Novel semacam itu biasanya cepat dilupakan orang, apalagi dengan munculnya novel-novel baru yang lebih populer pada masa sesudahnya.

b. Novel Serius

Novel serius tidak bersifat mengabdikan kepada selera pembaca, tidak (mungkin) banyak pembaca dalam novel jenis ini. Novel serius biasanya berusaha mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara pengucapan yang baru pula. Walau jumlah novel dan pembaca serius tidak banyak akan mempunyai gaung dan bertahan dari waktu ke waktu, sehingga hal itu tidak perlu dirisaukan. Dengan sedikit pembaca pun tidak apa asal mereka memang berniat, dan syukurlah, jika berkualitas.

c. Novel Teenlit

Novel teenlit populer mulai populer pada awal tahun 2000-an, novel teenlit ini juga memegang predikat novel populer di masyarakat khususnya pada remaja usia belasan. Para remaja terutama remaja perempuan di perkotaan merupakan pembaca utama novel teenlit. Para remaja merasakan bahwa cerita

novel dapat mewakili dan atau mencerminkan diri, dunia, cita-cita, keinginan, gaya hidup, gaya gaul, dan yang lain-lain menyangkut permasalahan mereka. Novel teenlit amat digandrungi oleh kaum putri remaja yang haus akan bacaan sesuai dengan kondisi kejiwaan mereka. Populeritas novel-novel teenlit dapat dilihat dari tingginya angka penjualan. Kisah tentang dunia remaja dengan bahasa gaul yang khas pada umumnya ditulis oleh remaja.

2. Hakikat Sosiologi Sastra

Wellek dan Warren (dalam Kurniawan, 2013: 1) mendefinisikan sastra sebagai karya imajinatif yang mempunyai nilai estetika dominan dan bermediakan bahasa. Bahasa merupakan ciri khas dari media penyampaiannya, sedangkan imajinasi dan estetika merupakan konsep dasar dari seni yang bersifat personal yang membuat karya sastra berbeda dengan karya-karya lainnya.

Karya sastra merupakan sebuah proses kreatif realitas kehidupan sosial pengarang terhadap seorang pengarangnya. Suatu karya sastra dikatakan baik apabila kondisi yang berlaku dalam masyarakatnya tersebut dapat mencerminkan zaman serta situasi (Purnamasari, dkk. 2017: 141).

Istilah sosiologi sastra dalam ilmu sastra yang terutama memperhatikan hubungan antara pengarang dengan kelas sosialnya, status sosial dengan ideologinya, kondisi ekonomi dengan profesinya, dan model pembaca yang ditujunya, untuk menyebutkan para kritikus dan ahli sejarah sastra, mereka memandang bahwa mudah terkoneksi oleh lingkungan dan kekuatan sosial

suatu priode tertentu secara karya sastra (baik aspek isi maupun bentuknya) Abrams (dalam Anwar dan Adang, 2013: 368).

Sosiologi sastra sebagai suatu jenis pendekatan yang memiliki paradigma dengan asumsi dan implikasi epistemologis, berbeda terhadap sastra yang telah digariskan oleh teori sastra berdasarkan prinsip otonomi sastra yang berbeda Soemanto; Levin (dalam Anwar dan Adang, 2013: 368).

Menurut Ratna (2019: 18) menopang analisis sosiologis yang terdapat dalam teori-teori sosiologi adalah teori-teori yang dapat menjelaskan hakikat karya sastra sebagai sistem komunikasi, fakta-fakta sosial khususnya dalam kaitannya dalam aspek ekstrinsik, seperti: kelas sosial, interaksi sosial, konflik sosial, kelompok sosial, stratifikasi sosial, institusi sosial, sistem sosial, kesasaran sosial, mobilitas sosial, dan sebagainya.

Faruk (2016: 12) mengemukakan sastra tidak hanya mempunyai kemungkinan menentukan dirinya sendiri yang demikian dianggap sepihak karena status otonominya yang relatif, melainkan mempunyai kemungkinan pula untuk mempengaruhi masyarakat. Artinya, antara hubungan yang dialektik atau timbul-balik kemungkinan mengenai masyarakat dengan sastra terbuka.

a. Sosiologi dan Sastra

Sastra memiliki hubungan sistem sosial yang khas dan budaya sebagai basis kehidupan penulisnya, maka sastra selalu sebagai objek kajian sosiologi yang menegaskan adanya hubungan antara sastra sebagai disiplin ilmu dengan

sosiologi sebagai disiplin ilmu lainnya. Sastra selalu hidup dan dihidupi oleh masyarakat. Oleh karena itu, selain menggambarkan ide dan gagasan penulisnya, sastra juga menggambarkan sistem sosial dan budaya sebagai tempat penulisnya hidup (Kurniawan, 2013: 3).

3. Pendekatan Sosiologi Terhadap Masalah Sosial

Blumer dan Thampson (dalam Anwar dan Adang, 2013:256) mengatakan bahwa masalah sosial adalah suatu yang dinyatakan atau dirumuskan oleh suatu entitas yang berpengaruh yang mengancam berdampak kepada sebagian besar masyarakat sehingga nilai-nilai suatu masyarakat diharapkan dapat diatasi oleh kegiatan bersama. Masalah sosial yang berpengaruh kepada sebagian besar anggota masyarakat sehingga berdampak mengancam nilai-nilai dalam masyarakat.

Menurut Soekanto (dalam Anwar dan Adang, 2013: 255) masalah sosial adalah kehidupan kelompok sosial yang membahayakan dalam suatu ketidaksiharian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat. jika pembentrokan antara unsur-unsur yang ada dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial maka akan terjadi kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat. Dikategorikan menjadi 4 jenis faktor masalah sosial, yakni antara lain : Faktor Ekonomi: Kemiskinan, pengangguran dan disorganisasi keluarga.

Masalah sosial dapat dibedakan menjadi dua bagian, pertama masalah sosial kontemporer; kerusuhan sosial, korban tindak kekerasan/perilaku salah, anak jalanan, keluarga dengan masalah sosial psikologis, korban penyalahgunaan narkoba, penyandang penyakit HIV/AIDS, keluarga rentan. Kedua

masalah sosial konvensional; kemiskinan, wanita rawan sosial ekonomi, keluarga berumah tak layak huni, ketelantaran (balita, anak dan lanjut usia), keterasingan, kecacatan, ketunaan sosial (tuna susila, gelandangan), anak remaja nakal, bencana.

4. Beberapa Masalah Sosial

1. Kekerasan

Kekerasan sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial masyarakat sehingga hal ini disebabkan setiap individu memiliki kecenderungan masing-masing. Masalah sosial dalam dunia sosial seperti merasa berkuasanya suatu kelompok dengan kelompok lain itu menyebabkan terjadinya tindak kekerasan. Pada saat terjadi perubahan yang menyebabkan terjadinya konflik yang tidak jarang sering menimbulkan konflik bahkan sering menimbulkan kekerasan. Masalah perkelahian antar kelompok karena suatu kelompok tertentu berperilaku agresif berbeda pula interaksi yang dilakukan setiap hari tidak selalu menguntungkan dan menyenangkan suatu kelompok sosial tertentu.

2. Pengangguran

Kurang gigih atau enggan, tidak mau berusaha atau bersusah payah dalam bekerja salah satu faktor terjadinya masalah sosial. Fenomena pengangguran dalam suatu lingkungan masyarakat sering terjadi dan sangat memprihatinkan. Sekarang, pendidikan kurang tinggi tidak menjadi penyebab utama seseorang tidak mendapatkan pekerjaan. Pengangguran semakin meningkat, sangat mengherankan untuk kalangan intelektual yang seharusnya menciptakan lapangan kerja untuk membantu mengatasi persoalan sosial.

3. Kemiskinan

Kemiskinan dapat juga dimaksud dengan keadaan ketika seseorang tidak sanggup untuk memelihara hidupnya sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan tidak mampu untuk memanfaatkan tenaga fisik maupun mental dalam kelompok tersebut.

Suatu lingkungan masyarakat berkembangnya kemiskinan karena masyarakat tersebut menganggap bahwa kemiskinan adalah nasib yang sudah ditakdirkan sehingga tidak ada usaha apa-apa untuk mengatasinya, kecuali apabila sudah betul-betul menderita karenanya.

Persoalan ini sangat rumit, merasa miskinnya seseorang bukan karena kurang makan, pakaian, atau perumahan, tetapi karena seseorang merasa harta yang dimilikinya merasa tidak mencukupi taraf kehidupan yang ada.

4. Disorganisasi keluarga

Disorganisasi keluarga kemungkinan terjadi pada masyarakat-masyarakat sederhana yang kebutuhan primernya kurang terpenuhi atau kemungkinan karena kepala keluarga menikah lagi. Sehingga, konflik perpecahan keluarga sering terjadi peranan sosial anggota-anggotanya gagal untuk memenuhi kewajiban.

5. Teori Masalah Sosial Soekanto

Menurut Soekanto (dalam Anwar dan Adang, 2013: 255) masalah sosial adalah kehidupan kelompok sosial yang membahayakan dalam suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat. jika pembentrokan antara unsur-unsur yang ada dapat menimbulkan gangguan

hubungan sosial maka akan terjadi kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat. Dikategorikan menjadi 4 jenis faktor masalah sosial, yakni antara lain : Faktor Ekonomi: Kemiskinan, pengangguran, disorganisasi keluarga.

Menurut Soekanto (2018: 314) masalah sosial adalah Suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur masyarakat atau kebudayaan, menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial yang membahayakan kehidupan kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Tidak adanya kesesuaian antara ukuran-ukuran masalah sosial dengan kenyataan serta tindakan-tindakan sosial dengan adanya perbedaan yang mencolok antara nilai-nilai dengan kondisi-kondisi yang nyata dalam kehidupan.

6. Sinopsis Novel *Petir* Karya Dewi Lestari

Menceritakan tentang seorang gadis yang bernama Elektra yang tinggal di daerah Bandung. Elektra hidup bersama dengan ayah dan kakaknya yang bernama Watti dengan sangat-sangat sederhana, dan bertolak belakang dengan saudara-saudara ayahnya yang sangat kaya raya. Kini ayah Elektra telah meninggal dunia sehingga Elektra dan Watti harus tetap bertahan hidup dengan hutang yang tinggalkan sang ayah. Watti memilih menikah dengan laki-laki muslim yang kaya raya lalu tinggal bersama suaminya, Sedangkan Elektra lah yang menanggung seluruh beban yang ditinggalkan. Elektra adalah seorang sarjana yang belum memiliki pekerjaan. Sehingga, suatu hari ia bertemu bu Suti dan Toni alias Mpret dari anak yang kuper yang tidak

mempunyai motivasi, Elektra bertransformasi menjadi seorang pengusaha, dan akhirnya menjadi seorang penyembuh.

7. Biografi pengarang

Dewi Lestari, dikenal dengan nama pena Dee Lestari. Penulis ini lahir di Bandung, pada tanggal 20 Januari 1976. Ada beberapa novel hasil karyanya dengan karya untuk pertama kalinya dimulai dengan novel serial supernova episode *Kesatria, Putri, Bintang Jatuh*, yang terbit pada tahun 2001. Disusul episode berikutnya, *Akar* (2002), *Petir* (2004), Dan *Partikel* (2012), serial supernova konsisten menjadi *best seller* nasional dan membawa kontribusi positif dalam dunia pembukuan Indonesia. Segala kegigihan dari dewi lestari dalam dunia kepenulisan juga telah membawa namanya Dee keberbagai ajang nasional dan internasional. Pada tahun 2014, serial supernova kembali hadir dengan episode terbarunya, *Gelombang* serial ini akan dilanjutkan dengan episode *Inteligensi Embun Pagi*. Dan buku-buku fenomenal lainnya, yakni *Filosofi Kopi* (2006), *Rektorverso* (2008), *Perahu Kertas* (2009), *Madre* (2011). dilihat dari beberapa karya Dewi Lestari, ia menyukai tentang bintang dan yang berhubungan dengan luar angkasa.

B. Kerangka Konseptual

Karya sastra diciptakan sebagai pembawa pesan yang disampaikan oleh pengarang dengan apa yang dilihat dan dialami dalam lingkungan masyarakat. respon pengarang tentang peristiwa dan tokoh dalam karya sastra menjadi pembawa pesan yang efektif dan bersifat massal dalam kehidupan masyarakat.

kali ini penulis membahas karya sastra dalam novel *Petir* karya Dewi Lestari yang menceritakan tentang masalah sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti novel *Petir* karya Dewi Lestari dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Mengetahui masalah sosial yang ada di dalam novel *Petir* karya Dewi Lestari tersebut menjadi tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti.

Menurut Ratna (2019: 12) Sosiologi sastra pada dasarnya mencoba mengembalikan karya ke dalam kompetensi struktur sosial, yang dikembangkan di Indonesia yang memberikan perhatian untuk masyarakat, sastra bertujuan, sastra terlibat, sastra kontekstual, dan berbagai proposisi dalam kompetensi struktur sosial. Sosiologi sastra memandang karya sastra sebagai hasil interaksi pengarang dengan masyarakat. tujuan sosiologi sastra untuk meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, tidak berlawanan dengan masyarakat. karya sastra semata-mata bukan gejala individual, tetapi juga gejala sosial.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan novel *Petir* karya Dewi Lestari dengan kajian sosiologi sastra secara logis. Adapun pernyataan penelitian yang dimaksud adalah terdapat masalah sosial kemiskinan, pengangguran dan disorganisasi keluarga dalam novel *Petir* karya Dewi Lestari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan sehingga tidak memerlukan lokasi tertentu untuk melakukan penelitian karena objek yang digunakan adalah novel. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama enam bulan, yaitu terhitung dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2020. Berikut rincian waktu penelitian:

Tabel 3.1

Rincian waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																													
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Penulisan Proposal																														
2	Bimbingan Proposal																														
3	Perbaikan Proposal																														
4	Seminar Proposal																														
5	Perbaikan Proposal																														
6	Melaksanakan Penelitian																														
7	Menganalisis Data																														
8	Penulisan Skripsi																														
9	Bimbingan Skripsi																														
10	Persetujuan Skripsi																														
11	Sidang Meja Hijau																														

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Bagian terpenting dari suatu penelitian yaitu data penelitian, data ini berasal dari data yang dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari isi novel *Petir* karya dewi lestari, cetakan keenam, bulan Febuari tahun 2015, dengan tebal halaman 314, yang diterbitkan oleh penerbit Bentang. Peneliti juga menggunakan referensi lain berupa bahan pustaka dan jurnal yang berhubungan dengan sosiologi sastra yang relevan sebagai pendukung penelitian ini.

2. Data Penetitian

Data penelitian yang digunakan yaitu cuplikan dialog dan narasi yang menggambarkan tentang masalah sosial dalam novel *Petir* karya dewi lestari. Untuk memperkuat data penelitian, peneliti juga menggunakan referensi lain berupa bahan pustaka dan jurnal yang berhubungan dengan sosiologi sastra yang relevan sebagai pendukung penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Metode peneletian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, makna dalam suatu data yang mengandung data yang sebenarnya. Suatu nilai di balik data yang tampak merupakan data yang pasti, penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2017: 9). Data yang diperoleh dengan

menggunakan metode tersebut yang diperoleh melalui analisis sosiologi sastra novel *Petir* karya Dewi Lestari ini didasarkan atas pertimbangan dan kesesuaian dari tujuan penelitian, namun juga metode kualitatif ini digunakan sebagai pedoman dalam meneliti novel *Petir* karya Dewi Lestari.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2017: 38) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah masalah sosial yang terdapat dalam novel *Petir* karya Dewi Lestari.

E. Defenisi Oprasional Variabel

Defenisi operasional dibahas agar pemasalahan lebih jelas dan terarah sehingga tidak terjadi kesalahan pemahaman, maka defenisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis adalah kemampuan berpikir untuk memecahkan suatu materi atau informasi yang saling berhubungan satu sama lain secara keseluruhan sehingga menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga mudah dipahami.
2. Sosiologi sastra adalah teori-teori yang dapat menjelaskan hakikat karya sastra sebagai sistem komunikasi, fakta-fakta sosial khususnya dalam kaitannya dalam aspek ekstrinsik, seperti: kelas sosial, interaksi sosial, konflik sosial, kelompok sosial, stratifikasi sosial, institusi sosial, sistem sosial, kesasaran sosial, mobilitas sosial, dan sebagainya.

3. Novel adalah satu jenis karya sastra yang kesemuanya dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, yang bersifat imajinatif mengemas model kehidupan yang diidealkan, dan juga sebagai dunia imajinatif
4. Masalah sosial adalah suatu yang dinyatakan atau dirumuskan oleh suatu entitas yang berpengaruh yang mengancam berdampak kepada sebagian besar masyarakat sehingga nilai-nilai suatu masyarakat diharapkan dapat diatasi oleh kegiatan bersama.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yang dilakukan untuk dapat menganalisis masalah sosial (kemiskinan, pengangguran dan disorganisasi keluarga) dengan cara mengoservasi teks berupa membaca, memahami, mengumpulkan data dalam novel *Petir* karya Dewi Lestari. Di bawah ini terdapat tabel instrumen penelitian masalah sosial novel *Petir* karya Dewi Lestari, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Masalah sosial dalam novel *Petir* karya Dewi Lestari

No	Data	Hal	Masalah Sosial		
			Kemiskinan	Pengangguran	Disorganisasi keluarga
1.					

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data menggunakan teknik penelitian kualitatif. Maka dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan menganalisis sosiologi sastra novel *Petir* karya Dewi Lestari. Berikut cara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Membaca secara teliti novel *Petir* karya Dewi Lestari. Kegiatan membaca novel dilakukan dengan menggunakan teknik pemahaman dan teknik evaluasi. Tujuannya untuk memahami masalah dalam penelitian dan untuk menyimpulkan novel *Petir* karya Dewi Lestari.
2. Menggarisbawahi, mencatat, bagaimana masalah sosial yang terdapat dalam novel *Petir* karya Dewi Letari.
3. Menganalisis data yang telah diseleksi serta menerapkan dalam masalah yang dibahas yang akan peneliti analisis kemudian disajikan berupa hasil jabaran dari rumusan masalah yang dijawab peneliti dalam bentuk deskripsi hasil penelitian.

4. Mendeskripsikan masalah sosial berupa kemiskinan dan pengangguran dalam novel *Petir* karya Dewi Lestari.
5. Kemudian menarik kesimpulan dari analisis pendekatan sosiologi sastra dalam novel *Petir* karya Dewi Lestari.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah sosial berupa kemiskinan, pengangguran dan disorganisasi keluarga novel *Petir* karya Dewi Lestari pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Analisis Masalah Sosial dalam Novel *Petir* Karya Dewi Lestari

No	Data	Hal	Masalah Sosial		
			Kemiskinan	Pengangguran	Disorganisasi keluarga
1.	Wijaya Eletronik tutup sejak dua tahun yang lalu. <u><i>Semenjak Dedi meninggal dunia karena stroke, tidak ada yang sanggup atau bahkan berminat meneruskan tempat ini.</i></u>	15			✓
2.	<u><i>Waktu adalah uang, tetapi waktu yang terlalu luang merupakan bentuk lain dari kemiskinan.</i></u> Dan, orang miskin dapat berontak tanpa takut kehilangan apa-apa.	16	✓		

3.	... <u><i>bertahun-tahun tepatnya setelah Mami meninggal, Dedi berhenti ke gereja.</i></u>	20			✓
4.	<u><i>Pekerjaan yang tak membuatnya kaya-kaya itu melapisi keluarga kami</i></u> dengan sebuah tembok pemisah. Sejak kecil aku tahu, keluarga Wijaya tidak termasuk dalam jajaran favorit keluarga besar Huang.	27	✓		
5.	Dedi melakukan <u><i>pekerjaan yang sama puluhan tahun tanpa menambah keuntungan.</i></u> Paman- pamanku melakukan pekerjaan yang sama puluhan tahun, tetapi hasilnya berpuluh kali lipat. Mobil Dedi satu, jelek, dan tak ganti-ganti, sementara paman- paman kami setiap dua tahun gonta-ganti mobil dan jumlahnya terus bertambah.	27	✓		
6.	Bolehlah, mobilnya Cuma satu dan <u><i>uang sekolah anak- anaknya di bawah sepuluh ribu perak,</i></u> tetapi belum tentu paman-pamanku itu kuat disetrum.	30	✓		

7.	<u><i>Zaman keemasanku sebagai penonton bioskop kehidupan ditutup ketika Dedi meninggal.</i></u> Aku memasuki era baru yang serba asing, tak pasti. Dunia tak lagi aman bagi Elektra.	36			✓
8.	Bukannya Dedi tidak pernah mengeluh sebelum-sebelumnya. Beliau sudah cukup tua. Lima puluh sembilan tahun. Mengurus dua anak perempuan tanpa istri selama dua puluh tahun lebih. <u><i>Kalau Mami masih hidup mungkin Dedi tidak akan sakit-sakitan karena bisa lebih cerewet, lebih ekspreif.</i></u>	37			✓
9.	<u><i>Sejujurnya, aku merasa Dedi lebih beruntung ketimbang kami yang ditinggalkan.</i></u> Oleh karena itu, aku menangis. Kematian bagiku ibarat tiket terusan bioskop kehidupan.	39			✓
10.	Mami meninggal karena usus buntu. Apendiksnya pecah sebelum sempat ditangani dokter. <u><i>Dedi-lah orang yang paling menyesal dari semua. Ia menebusnya dengan hidup selibat selama sisa hidup.</i></u>	40			✓

11.	Ia ta perduli perkara harta, apalagi <u>warisan Dedi yang lebih banyak lebaran bonnya</u> daripada lembaran uang.	42	✓		
12.	Andai Dedi di alam roh sana bisa mengecek ke bumi, ia pasti terkejut. <u>Mana ia menyangka kalau anak bungsunya yang akhirnya mengambil alih semua tanggung jawab di rumah ini.</u>	49			✓
13.	Namun, pada hari ke tujuh belas setelah engkau meninggal, ded, Watti-lah yang pertama memutuskan untuk keluar. bahkan, lebih cepat dari semua karyawan Wijaya Elektronik. <u>Meninggalkan aku dengan setumpuk masalah piutang dan urusan administrasi yang sumpah! Tidak kumengerti sama sekali.</u>	50			✓

14.	<p>Lama aku tercenung. Lama sekali.</p> <p><u>Mengingat menu makan kami sehari-hari yang didominasi telur ceplok selama puluhan tahun, bajuku hampir semua lungsuran dari Watti dan baju Watti kebanyakan hasil sumbangan dari tante-tante kami,</u> mobil Kijang “buaya” pick-up yang merupakan mobil tunggal kami untuk berbagai acara, dari mulai angkat barang sampai ke kondangan.</p>	52	✓		
15.	<p>Kuingat juga <u>jajanku yang selalu di bawah rata- rata murid satu sekolahan</u> dan bagaimana aku telah jadi ekonom <u>sejak kecil karena harus pintar- pintar membagi sekeping 100 perak untuk dua kali istirahat.</u></p>	52-53	✓		
16.	<p>“Etra,” kata Watti lagi suatu hari, “okeelah kamu sudah bereskan rumah, tapi terus apa? <u>Kuliah kamu selesai dari setengah tahun yang lalu, tetapi kamu tidak pernah cari kerja yang benar.</u></p> <p>Memangnya kamu mau buka usaha sendiri, apa?</p>	56		✓	

17.	Aku tak ingin ia menyudutkanku karena <u><i>aku sarjana pengangguran</i></u> , tidak punya pacar, dan tidak pernah kelihatan punya bakat apa-apa selain kemampuanku untuk tidur siang dari siang sampai siang lagi.	56		✓	
18.	Ketika Watti selesai pindahan, mulai tenang, dan kurang kerjaan, ia pun berangsur intensif meneleponku. “kamu ngapain? <u><i>Mau jadi apa kamu, Etra? Cari kerjalah! Katanya mau usaha? Bergerak, dong.</i></u> Jangan di rumah saja. Tidur melulu!”	63		✓	
19.	Sekalipun <u><i>terpaksa aku mengumumkan bahwa aku telah memasuki krisis ekonomi</i></u> , tetap tak ada secuil pun niat untuk melanggar prinsip tadi.	64	✓		
20.	Tegas- tegas aku menolak. “Nggak usah, Watt. Aku bisa cari duit sendiri. Makasih. Terdengar tertawa kecil di ujung telepon. Lalu Watti menimpali dengan suara lembutnya, <u><i>“Oh, iya, lupa, kamu, kan, calon wanita karier. Enggak kayak aku. Ibu rumah tangga doang.”</i></u> ”	64		✓	

21.	Watti berkata di tengah tawa renyahnya. Aneh kamu ya. <u>Kamu yang sarjana, kok, jadi yang paling susah hidupnya.</u> Tahu gitu, mendingan D1 aja kayak aku. Masa mudanya puas, nggak <i>kuper</i> , bisa nikmati hidup, eh terus alhamdulillah dapat cowok saleh kayak kang Atam.”	65	✓		
22.	Aku menikmati hari- hari malasku dengan rasa bersalah. Sadar bahwa harus melakukan sesuatu, belum tau apa. Sekarang masih bisa makan pakai dua butir telur sehari, entah sampai kapan itu. <u>Kalau begini terus, aku harus siap membagi sebutir telur untuk dua kali makan.</u>	67-68	✓		
23.	Apakah aku iri? Tidak. Aku bosan. Aku yang tabah menabung dengan satuan lima perak, <u>akhirnya berkata: bosan. Bosan mengganggu.</u> Bosan menonton televisi. Bosan tidur. Bosan goreng telur. Bahkan badanku memberikan sinyal- sinyal kemuakannya pada protein.	69		✓	
24.	Besoknya aku sakit flu. Lumayan. <u>Nafsu makan menurun, jadi ada biaya yang bisa dihemat.</u> Stok obat China peninggalan Dedi juga masih banyak. Tidak perlu beli lagi. Dan, jangan ungkit-ungkit soal tanggal kadaluwarsanya. <u>Kalau ekonomi susah begini, masih ada obat yang bisa ditelan juga syukur.</u>	72	✓		
25.	Pada waktu itu <u>aku Cuma bisa pasrah kena tular karena tidak punya uang</u> untuk beli perangko.	76	✓		

26.	Aku berseru dalam hati. <i>Kesempatan!</i> <u>“pengin punya kerja, Ki. Saya pengangguran,” ucapku malu-malu.</u>	87		✓	
27.	Sementara itu, fakta dari dunia nyata terus mengejar. <u>Elektra, upik abu miskin yang terpenjara dalam kastel besar dengan stok telur terus menipis.</u> Puncaknya, aku menangis. Sudah lama tidak. Padahal, sering aku menyadari betapa mengibakannya nasibku, tetapi dasarnya kurang sentimental, jadi kurang berair mata.	92	✓		
28.	Di tengah ruang tamu yang lenggang dan hening, <u>aku terduduk di lantai, memeriksa kondisi hidupku yang paling aktual: pengangguran,</u> tabungan di bawah 400 ribu untuk sekarang dan selamanya, tidak punya pacar, duit warisan Dedi cekak, kakakku menjelma menjadi manusia Barbie di dunia serba ideal, dan seluruh warga RT di sini tetap tidak tahu namaku.	93		✓	
29.	Sayangnya, aku belum sanggup mempertahankan kondisi mental itu terus-menerus. Begitu sampai rumah, keteduhan tadi terputus, digantikan oleh gambaran <u>si Elektra Malang yang sampai saat ini belum punya pekerjaan.</u>	130		✓	
30.	<u>Kalau kamu masih belum punya pekerjaan juga, janji sama aku, ya.</u> Kamu musti nelepon dia, terus janji ketemu. Sekalii... aja. Habis itu aku diam deh.”	131		✓	

31.	<u>Kukorek-korek dompetku, berharap pada masa lalu ada satu momen keselip uang di sana, lalu terserang amnesia. Namun, tidak ada apa-apa.</u> Cuma kartu-kartu identitas tak berharga dan secarik kertas berisi nomor ponsel...	134	✓		
32.	Trix.net & Cafe hanya menyisahkanku ongkos paling naik angkot sekali. Seperempat perjalanan sisa, aku terpaksa jalan kaki dengan perut berbunyi engsel reyot. <u>Sudah jatuh miskin,</u> terpimpa tangga pula.	143	✓		
33.	Lagi- lagi, <u>kuperas tabunganku yang sudah kering dan tandus</u> untuk mengucurkan dana demi berfoto dalam sebuah <i>photo box</i> di mal.	145	✓		
34.	Padahal kunci <u>orang yang miskin</u> dan sebatang kara itu Cuma satu: jangan sampai sakit. Kalau sampai sakit, matilah.	149	✓		
35.	<u>“Kamu pengen pulang kampung ke Tasik, tapi tidak enak sama saya karena harus kasbon dulu.</u> Keluarga kamu tidak tahu apa pekerjaan kamu di Bandung, ya?”	248	✓		
36.	Dan, karena bisnis begini pengembalian investasinya lama, kewoy belum bisa membuktikan apa-apa kalau pulang kampung nanti. Padahal <u>keluarganya sudah teriak minta bantuan dana</u> karena mengira kewoy sudah jadi pegawai berdasi yang bergaji tinggi.	249	✓		

B. Analisis Data

1. Masalah Sosial Novel *Petir* Karya Dewi Lestari

Masalah sosial adalah suatu kondisi dilingkungan masyarakat yang berpengaruh dan mengancam nilai-nilai norma sehingga berdampak pada sebagian besar anggota masyarakat dengan harapan bisa diatasi melalui kegiatan bersama. Banyak sekali masalah-masalah sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat. Hal ini jika dikaitkan antara masalah sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat dengan karya sastra, sangat berhubungan karena karya sastra ialah sebuah cerita fiktif di kehidupan masyarakat yang dibuat oleh pengarang berdasarkan apa yang telah dialami oleh orang lain atau yang dialami oleh diri sipengarang tersebut. Di bawah ini peneliti membahas data penelitian novel *Petir* karya Dewi Lestari melalui analisis masalah sosial berdasarkan deskripsi data di atas, yang meliputi masalah sosial kemiskinan, pengangguran, disorganisasi keluarga yang dapat dilihat dari kutipan narasi dan cuplikan dialog di bawah ini:

1. Elektra

Elektra adalah anak bungsu dari keluarga Wijaya ia memiliki kakak bernama Watti, almarhum ayahnya yang bernama Wijaya dan kemudian ibunya Elektra telah meninggal dunia sejak ia masih kecil. Mereka adalah keluarga yang sangat-sangat sederhana dan mereka juga tergolong keluarga termiskin dideretkan keluarga besar Huang. Elektra seorang sarjana Ekonomi yang belum memiliki pekerjaan karena sifat malas. Sejak ayahnya meninggal dunia Elektra yang mengurus segala hutang yang ditinggalkan ayahnya

sehingga Elektra belum terbiasa akan kehidupan baru yang sedang dialaminya saat itu. Masalah sosial yang dialami oleh Elektra yaitu:

a. Masalah Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi kurangnya hal-hal untuk kebutuhan akan hidupnya seperti sandang, papan dan pangan. Hal ini berhubungan dengan kualitas hidup seseorang itu sendiri. Dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini:

Pada tokoh Elektra mengalami masalah sosial kemiskinan dari kecil bersama dengan kakaknya yang bernama Watti dan ayahnya. Elektra hidup bersama keluarganya dengan serba seadaya mulai dari sandang, papan, dan pangan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

Waktu adalah uang, tetapi waktu yang terlalu luang merupakan bentuk lain dari kemiskinan. Dan, orang miskin dapat berontak tanpa takut kehilangan apa-apa. (Halaman 16)

Kutipan tersebut menjelaskan masalah sosial kemiskinan bahwa setiap orang harus bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, untuk memenuhi hal tersebut seseorang harus memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti pada kutipan “*Waktu adalah uang, tetapi waktu yang terlalu luang merupakan bentuk lain dari kemiskinan.*”

“Pekerjaan yang tak membuatnya kaya-kaya itu melapisi keluarga kami dengan sebuah tembok pemisah. Sejak kecil aku tahu, keluarga Wijaya tidak termasuk dalam jajaran favorit keluarga besar Huang.” (Halaman 27)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa keluarga Wijaya yang paling miskin diantara keluarga besar Huang. Usaha yang dirintis sejak awal oleh ayahnya tidak merubah perekonomian menjadi lebih baik. Sehingga menjadi masalah sosial kemiskinan untuk keluarga Wijaya tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat *“Pekerjaan yang tak membuatnya kaya-kaya itu melapisi keluarga kami.”*

“Dedi melakukan pekerjaan yang sama puluhan tahun tanpa menambah keuntungan. Paman- pamanku melakukan pekerjaan yang sama puluhan tahun, tetapi hasilnya berpuluh kali lipat. Mobil Dedi satu, jelek, dan tak ganti-ganti, sementara paman- paman kami setiap dua tahun gonta-ganti mobil dan jumlahnya terus bertambah.”

(Halaman 27)

Kutipan tersebut menggambarkan tidak berkembangnya perekonomian keluarga dikarenakan pekerjaan pokok yang dilakukan oleh ayahnya tidak dapat merubah perekonomian menjadi lebih baik dalam keluarga tersebut sehingga terjadi masalah sosial kemiskinan. Hal ini terlihat dari pada kutipan kalimat *“pekerjaan yang sama puluhan tahun tanpa menambah keuntungan.”*

“Bolehlah, mobilnya Cuma satu dan uang sekolah anak- anaknya di bawah sepuluh ribu perak, tetapi belum tentu paman- pamanku itu kuat disetrum.” **(Halaman 30)**

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa pendapatan yang pas-pasan sehingga tidak mampu untuk membayar uang SPP disekolah yang bagus, sehingga anak-anaknya disekolahkan disekolah negeri dengan harga yang lebih murah dikarenakan masalah sosial kemiskinan yang terjadi di dalam keluarga

tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat “*uang sekolah anak-anaknya di bawah sepuluh ribu perak.*”

“Ia tak peduli perkara harta, apalagi warisan Dedi yang lebih banyak lebaran bonnya daripada lembaran uang.” (Halaman 42)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa kesulitan perekonomian sedang melanda hidupnya ketika orang tuanya telah tiada dan juga meninggalkan banyak hutang. Setiap beban hutang yang harus ditanggung oleh tokoh yang bernama Elektra menjadi masalah sosial kemiskinan dikarenakan ia tidak memiliki banyak uang untuk membayar hutang ayahnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat “*warisan Dedi yang lebih banyak lebaran bonnya.*”

“Lama aku termenung. Lama sekali. Mengingat menu makan kami sehari-hari yang didominasi telur ceplok selama puluhan tahun, bajuku hampir semua lungsuran dari Watti dan baju Watti kebanyakan hasil sumbangan dari tante- tante kami, mobil Kijang “buaya” pick-up yang merupakan mobil tunggal kami untuk berbagai acara, dari mulai angkat barang sampai ke kondangan.” (Halaman 52)

Kutipan tersebut menggambarkan masalah sosial kemiskinan yang terjadi di keluarga tersebut dikarenakan sadang dan pangan yang ada dalam keluarga tersebut sangat sederhana dan apa adanya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat “*Mengingat menu makan kami sehari-hari yang didominasi telur ceplok selama puluhan tahun, bajuku hampir semua lungsuran dari Watti dan baju Watti kebanyakan hasil sumbangan dari tante- tante kami.*”.

“Kuingat juga jajanku yang selalu di bawah rata- rata murid satu sekolah dan bagaimana aku telah jadi ekonom sejak kecil karena harus pintar- pintar membagi sekeping 100 perak untuk dua kali istirahat.” (Halaman 52-53)

Kutipan tersebut menggambarkan masalah sosial kemiskinan karena tidak mempunya keluarga sehingga diharuskan untuk irit seperti halnya jatah uang jajan Elektra yang jauh di bawah rata-rata sehingga dari usia dini sudah diajarkan untuk berhemat. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat “*jajanku yang selalu di bawah rata- rata murid satu sekolahan*” dan “*sejak kecil karena harus pintar- pintar membagi sekeping 100 perak untuk dua kali istirahat.*”

*“Sekalipun **terpaksa aku mengumumkan bahwa aku telah memasuki krisis ekonomi**, tetap tak ada secuil pun niat untuk melanggar prinsip tadi.” (Halaman 64)*

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa ia sedang dilanda masalah sosial kemiskinan, namun ia tetap berpegang dengan prinsipnya untuk tidak meminta bantuan dengan siapapun. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat “*terpaksa aku mengumumkan bahwa aku telah memasuki krisis ekonomi.*”

*“Watti berkata di tengah tawa renyahnya. Aneh kamu ya. **Kamu yang sarjana, kok, jadi yang paling susah hidupnya.** Tahu gitu, mendingan D1 aja kayak aku. Masa mudanya puas, nggak kuper, bisa nikmati hidup, eh terus alhamdulillah dapat cowok saleh kayak kang Atam.” (Halaman 65)*

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh yang bernama Elektra dihina miskin oleh kakak kandungnya Watti karena Elektra seorang sarjana tetapi susah hidupnya tidak seperti kakak kandungnya Watti yang hanya lulusan D1 tetapi dapat menikmati hidupnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat “*Kamu yang sarjana, kok, jadi yang paling susah hidupnya.*”

*“Aku menikmati hari- hari malasku dengan rasa bersalah. Sadar bahwa harus melakukan sesuatu, belum tau apa. Sekarang masih bisa makan pakai dua butir telur sehari, entah sampai kapan itu. **Kalau begini terus, aku harus siap membagi sebutir telur untuk dua kali makan.**” (Halaman 67-68)*

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh Elektra sedang dalam kesulitan ekonomi sehingga ia harus makan seadanya, masalah sosial kemiskinan yang dialaminya ini dikarenakan keuangan yang semakin menipis. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat *“Kalau begini terus, aku harus siap membagi sebutir telur untuk dua kali makan.”*

*“Besoknya aku sakit flu. Lumayan. **Nafsu makan menurun, jadi ada biaya yang bisa dihemat.** Stok obat China peninggalan Dedi juga masih banyak. Tidak perlu beli lagi. Dan, jangan ungkit-ungkit soal tanggal kadaluwarsanya. **Kalau ekonomi susah begini, masih ada obat yang bisa ditelan juga syukur.**” (Halaman 72)*

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh Elektra sedang dalam kesulitan ekonomi sehingga ia masih harus hemat, tidak sanggup berobat sehingga harus mengkonsumsi obat seadanya. Dengan kondisi sedang sakit Elektra mengalami masalah sosial kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat *“Nafsu makan menurun, jadi ada biaya yang bisa dihemat”* dan *“Kalau ekonomi susah begini, masih ada obat yang bisa ditelan juga syukur.”*

*“Pada waktu itu **aku Cuma bisa pasrah kena tular karena tidak punya uang** untuk beli peranko.” (Halaman 76)*

Kutipan tersebut menggambarkan masalah sosial kemiskinan karena tokoh Elektra dalam keadaan pasrah tidak memiliki uang untuk membeli peranko. Kesedihan yang dialaminya tersebut sangat membebani dirinya

karena hanya untuk membeli perangko saja ia tidak memiliki uang. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat “*aku Cuma bisa pasrah kena tulah karena tidak punya uang.*”

“*Sementara itu, fakta dari dunia nyata terus mengejar. **Elektra, upik abu miskin yang terpenjara dalam kastel besar dengan stok telur terus menipis.** Puncaknya, aku menangis. Sudah lama tidak. Padahal, sering aku menyadari betapa mengibakannya nasibku, tetapi dasarnya kurang sentimental, jadi kurang berair mata.*” (Halaman 92)

Kutipan tersebut menggambarkan keadaan tokoh Elektra dalam keadaan miskin dengan stok makanan yang mulai menipis. Masalah sosial kemiskinan yang dialami oleh Elektra dengan keadaan benar-benar sendiri tidak ada tempat mengadu karena ayahnya sudah meninggal dan kakaknya pergi dari rumah mencari kehidupan baru untuk menyelamatkan hidupnya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat “*Elektra, upik abu miskin yang terpenjara dalam kastel besar dengan stok telur terus menipis.*”

Kukorek-korek dompetku, berharap pada masa lalu ada satu momen keslip uang di sana, lalu terserang amnesia. Namun, tidak ada apa-apa. Cuma kartu-kartu identitas tak berharga dan secarik kertas berisi nomor ponsel... (Halaman 134)

Kutipan tersebut menggambarkan masalah sosial kemiskinan yang mana pada tokoh Elektra yang sedang dalam masalah keuangan, dan berusaha mencari-cari apakah ia masih memiliki uang namun nihil tak ada sisa uang. Hal ini dapat dilihat dari kutipan “*Kukorek-korek dompetku, berharap pada masa lalu ada satu momen keslip uang di sana, lalu terserang amnesia. Namun, tidak ada apa-apa.*”

*“Trix.net & Cafe hanya menyisahkanku ongkos paling naik angkot sekali. Seperempat perjalanan sisa, aku terpaksa jalan kaki dengan perut berbunyi engsel reyot. **Sudah jatuh miskin, terpimpa tangga pula.**” (Halaman 143)*

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh Elektra dalam keadaan ingin mencari kebahagiaan dengan bermain warnet yang tanpa sadar ia mengabdikan sisa uang untuk hidupnya sehingga Elektra mengalami masalah sosial kemiskinan dan sedang dalam keadaan yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat *“Sudah jatuh miskin, terpimpa tangga pula.”*

*“Lagi- lagi, **kuperas tabunganku yang sudah kering dan tandus** untuk mengucurkan dana demi berfoto dalam sebuah photo box di mal.” (Halaman 145)*

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh Elektra sedang dalam kesulitan keuangan yang sangat krisis, namun masih harus memenuhi kebutuhan gaya hidupnya untuk pergi ke mall untuk sekedar berfoto. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat *“kuperas tabunganku yang sudah kering dan tandus.”*

*“Padahal **kunci orang yang miskin dan sebatang kara itu Cuma satu: jangan sampai sakit.** Kalau sampai sakit, matilah.” (Halaman 149)*

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh Elektra mengalami masalah sosial kemiskinan. Tokoh Elektra berada dalam keadaan sulitnya, yang mana seseorang yang miskin dan sebatang kara sedang dalam masa kesulitan karena sakit dan tidak memiliki uang. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat *“kunci orang yang miskin dan sebatang kara itu Cuma satu: jangan sampai sakit.”*

“Kamu pengen pulang kampung ke Tasik, tapi tidak enak sama saya karena harus kasbon dulu. Keluarga kamu tidak tahu apa pekerjaan kamu di Bandung, ya?” (Halaman 248)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh yang bernama Kewoy seseorang yang sedang mengalami masalah sosial kemiskinan dikarenakan tidak memiliki uang. Sehingga ia sangat ingin pulang kampung dan untuk pulang kampung saja harus kasbon (peminjaman uang) kepada Elektra. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat *“Kamu pengen pulang kampung ke Tasik, tapi tidak enak sama saya karena harus kasbon dulu.”*

*“Dan, karena bisnis begini pengembalian investasinya lama, kewoy belum bisa membuktikan apa-apa kalau pulang kampung nanti. **Padahal keluarganya sudah teriak minta bantuan dana** karena mengira kewoy sudah jadi pegawai berdasi yang bergaji tinggi.” (Halaman 249)*

Kutipan tersebut menggambarkan tentang kehidupan keluarga yang sedang dalam masalah sosial kemiskinan yang hendak mengandalkan anak laki-laknya untuk membantu keluarga tersebut keluar dari masalah perekonomian yang sulit. namun, sayangnya yang diharapkan keluarga tersebut tidak sesuai dengan kenyataan masalah sosial tak kunjung terselesaikan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat *“Padahal keluarganya sudah teriak minta bantuan dana.”*

b. Masalah Pengangguran

Pengangguran adalah suatu kondisi dimana seseorang yang tidak dapat bekerja karena alasan tertentu. Banyaknya seseorang yang tidak berkerja juga dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan. Tingginya angka pengangguran dan kurangnya lapangan kerja menjadi salah satu masalah sosial. Pada kutipan

kalimat di bawah ini menggambarkan masalah sosial (pengangguran) dalam novel *Petir* karya Dewi Lestari yang diuraikan.

*“Etra,” kata Watti lagi suatu hari, “okehlah kamu sudah bereskan rumah, tapi terus apa? **Kuliah kamu selesai dari setengah tahun yang lalu, tetapi kamu tidak pernah cari kerja yang benar.** Memangnya kamu mau buka usaha sendiri, apa?.” (Halaman 56)*

Kutipan tersebut menggambarkan masalah sosial pengangguran tokoh Elektra yang selalu mendapat tekanan dari kakak kandungnya Watti karena Elektra tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran, Watti selalu memperingatkan adiknya untuk mencari pekerjaan yang benar agar tidak menjadi seorang pengangguran. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat *“Kuliah kamu selesai dari setengah tahun yang lalu, tetapi kamu tidak pernah cari kerja yang benar.”*

*“Aku tak ingin ia menyudutkanku karena **aku sarjana pengangguran,** tidak punya pacar, dan tidak pernah kelihatan punya bakat apa-apa selain kemampuanku untuk tidur siang dari siang sampai siang lagi.” (Halaman 56)*

Kutipan tersebut menggambarkan masalah sosial pengangguran yang mana, tokoh Elektra adalah seorang sarjana yang sedang tidak memiliki pekerjaan yang hari-harinya selalu dihabiskan dengan tidur dan bermalas-malasan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat *“aku sarjana pengangguran.”*

*“Ketika Watti selesai pindahan, mulai tenang, dan kurang kerjaan, ia pun berangsur intensif meneleponku. “kamu ngapain? **Mau jadi apa kamu, Etra? Cari kerjalah! Katanya mau usaha? Bergerak, dong.** Jangan di rumah saja. Tidur melulu!” (Halaman 63)*

Kutipan tersebut menggambarkan masalah sosial pengangguran bahwa tokoh Elektra yang dipaksa untuk mencari pekerjaan oleh kakaknya. karena Elektra malas mencari pekerjaan, membuat kakaknya Watti menjadi geram dan selalu mengawasi gerak-gerik Elektra. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat “*Mau jadi apa kamu, Etra? Cari kerjalah! Katanya mau usaha? Bergerak, dong.*”

Tegas- tegas aku menolak. “Nggak usah, Watt.

Aku bisa cari duit sendiri. Makasih”

Terdengar tertawa kecil di ujung telepon. Lalu Watti menimpali dengan suara lembutnya, “Oh, iya, lupa, kamu, kan, calon wanita karier. Enggak kayak aku. Ibu rumah tangga doang.” (Halaman 64)

Kutipan tersebut menggambarkan masalah sosial pengangguran bahwa tokoh yang bernama Watti mengutarakan kalimat sindiran kepada adiknya yang sedang tidak memiliki pekerjaan padahal Watti juga hanya seorang ibu rumah tangga yang menggantungkan hidupnya kepada suaminya saja. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat “*Oh, iya, lupa, kamu, kan, calon wanita karier. Enggak kayak aku. Ibu rumah tangga doang.*”

“Apakah aku iri? Tidak. Aku bosan. Aku yang tabah menabung dengan satuan lima perak, akhirnya bekata: bosan. Bosan menganggur. Bosan menonton televisi. Bosan tidur. Bosan goreng telur. Bahkan badanku memberikan sinyal- sinyal kemuakannya pada protein.” (Halaman 69)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh yang bernama Elektra sedang bosan karena tokoh Elektra dengan mengalami masalah sosial pengangguran sudah cukup lama. Kegiatan yang monoton membuat ia cenderung mengalami kebosanan dalam hidupnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat “*akhirnya bekata: bosan. Bosan menganggur.*”

“Aku berseru dalam hati. *Kesempatan!*
 “pengin punya kerja, Ki. *Saya pengangguran,*” ucapku malu-malu.”
 (Halaman 87)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh Elektra mengalami masalah sosial pengangguran sehingga, ia meminta pekerjaan kepada seorang dukun agar ia tidak terus-terusan menjadi seorang pengangguran. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat “*pengin punya kerja, Ki. Saya pengangguran,*” *ucapku malu-malu.*”

“*Di tengah ruang tamu yang lenggang dan hening, aku terduduk di lantai, memeriksa kondisi hidupku yang paling aktual: pengangguran, tabungan di bawah 400 ribu untuk sekarang dan selama-lamanya, tidak punya pacar, duit warisan Dedi cekak, kakakku menjelma menjadi manusia Barbie di dunia serba ideal, dan seluruh warga RT di sini tetap tidak tahu namaku.*” (Halaman 93)

Kutipan tersebut menggambarkan masalah sosial pengangguran bahwa tokoh Elektra dalam kondisi meratapi nasibnya yang tidak memiliki pekerjaan. Ia sudah mulai sadar dengan keadaan bahwa ia seorang pengangguran dan sebatang kara. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat “*aku terduduk di lantai, memeriksa kondisi hidupku yang paling aktual: pengangguran.*”

“*Sayangnya, aku belum sanggup mempertahankan kondisi mental itu terus-menerus. Begitu sampai rumah, keteduhan tadi terputus, digantikan oleh gambaran si Elektra Malang yang sampai saat ini belum punya pekerjaan.*” (Halaman 130)

Kutipan tersebut menggambarkan masalah sosial pengangguran bahwa kondisi tokoh Elektra yang malang yang tertekan mental, sebatang kara, juga tidak memiliki pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat “*si Elektra Malang yang sampai saat ini belum punya pekerjaan.*”

“Kalau kamu masih belum punya pekerjaan juga, janji sama aku, ya. Kamu musti nelepon dia, terus janji ketemu. Sekalii... aja. Habis itu aku diam deh.” (Halaman 131)

Kutipan tersebut menggambarkan masalah sosial pengangguran bahwa tokoh Elektra yang belum memiliki pekerjaan dan terus dipaksa oleh kakak kandungnya Watti untuk mencari pasangan hidup. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat *“Kalau kamu masih belum punya pekerjaan juga, janji sama aku, ya.”*

c. Masalah Disorganisasi Keluarga

Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peran sosialnya. Secara sosiologis, bentuk disorganisasi keluarga adalah krisis keluarga, salah satu yang bertindak sebagai kepala keluarga, di luar kemampuannya sendiri meninggalkan rumah tangga, mungkin karena meninggal dunia, dihukum, atau karena peperangan. Pada kutipan kalimat di bawah ini menggambarkan masalah sosial (disorganisasi keluarga) dalam novel *Petir* karya Dewi Lestari yang diuraikan.

Wijaya Eletronik tutup sejak dua tahun yang lalu. *Semenjak Dedi meninggal dunia karena stroke, tidak ada yang sanggup atau bahkan berminat meneruskan tempat ini.* (halaman 15)

Kutipan tersebut menggambarkan disorganisasi keluarga bahwa ayah dari tokoh Elektra yang meninggal dunia sehingga kehidupan Elektra dan kakaknya berubah, usaha yang Dedi bangun sejak lama tidak ada lagi yang meneruskannya dan tutup. Hal ini dapat dilihat dari kutipan *“Semenjak Dedi*

meninggal dunia karena stroke, tidak ada yang sanggup atau bahkan berminat meneruskan tempat ini.”

...bertahun-tahun tepatnya setelah Mami meninggal, Dedi berhenti ke gereja. (halaman 20)

Kutipan tersebut menggambarkan disorganisasi keluarga bahwa salah satu anggota keluarga yang meninggal mempengaruhi kehidupan orang yang ditinggalkannya, seorang istri yang meninggal dunia karena sakit menyebabkan kurang bersemangatnya si suami untuk melakukan kesehariannya, salah satunya tidak mau beribadah. Hal ini dapat dilihat dari kutipan “*bertahun-tahun tepatnya setelah Mami meninggal, Dedi berhenti ke gereja.*”

Zaman keemasanku sebagai penonton bioskop kehidupan ditutup ketika Dedi meninggal. Aku memasuki era baru yang serba asing, tak pasti. Dunia tak lagi aman bagi Elektra. **(Halaman 36)**

Kutipan tersebut menggambarkan disorganisasi keluarga bahwa salah satu anggota keluarga yang meninggal dunia yaitu ayah, meninggalkan dua anak perempuannya yang belum mandiri sehingga membuat salah satu anak tersebut merasa cemas akan hidupnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan “*Zaman keemasanku sebagai penonton bioskop kehidupan ditutup ketika Dedi meninggal.*”

Bukannya Dedi tidak pernah mengeluh sebelum-sebelumnya. Beliau sudah cukup tua. Lima puluh sembilan tahun. Mengurus dua anak perempuan tanpa istri selama dua puluh tahun lebih. **Kalau Mami masih hidup mungkin Dedi tidak akan sakit-sakitan karena bisa lebih cerewet, lebih ekspresif.** **(Halaman 37)**

Kutipan tersebut menggambarkan disorganisasi keluarga yang mana jika salah seorang keluarga meninggal dunia yaitu istri dan si suami haruslah mengurus anak-anaknya seorang diri. Untuk menjadi ayah sekaligus ibu sangatlah berat sehingga dapat berpengaruh bagi kesehatan karena harus memiliki peran ayah sekaligus ibu yang menjaga, mencari nafkah dan memahami anggota keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan “*Kalau Mami masih hidup mungkin Dedi tidak akan sakit-sakitan karena bisa lebih cerewet, lebih ekspresif.*”

Sejujurnya, aku merasa Dedi lebih beruntung ketimbang kami yang ditinggalkan. Oleh karena itu, aku menangis. Kematian bagiku ibarat tiket terusan bioskop kehidupan. **(Halaman 39)**

Kutipan tersebut termasuk masalah sosial disorganisasi keluarga yang mana salah satu anggota keluarga meninggal dunia dan meninggalkan hutang yang harus ditanggung oleh anaknya yaitu tokoh Elektra karena kakaknya Watti memilih menikah dan tak mau tau dengan urusan yang di tinggalkan oleh Dedi nya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan “*Sejujurnya, aku merasa Dedi lebih beruntung ketimbang kami yang ditinggalkan.*”

Mami meninggal karena usus buntu. Apendiksnya pecah sebelum sempat ditangani dokter. **Dedi-lah orang yang paling menyesal dari semua. Ia menebusnya dengan hidup selibat selama sisa hidup.**
(Halaman 40)

Kutipan tersebut menggambarkan disorganisasi keluarga ketika salah satu anggota keluarga yang meninggal dunia karena sakit yang tidak tertolong seperti istri yang sakit dan meninggal dan belum sempat diberikan pertolongan maka akan ada rasa bersalah yang mendalam bagi anggota keluarga yang

lainnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan “*Dedi-lah orang yang paling menyesal dari semua. Ia menebusnya dengan hidup selibat selama sisa hidup.*”

Andai Dedi di alam roh sana bisa mengecek ke bumi, ia pasti terkejut. **Mana ia menyangka kalau anak bungsunya yang akhirnya mengambil alih semua tanggung jawab di rumah ini.** (Halaman 49)

Kutipan tersebut menggambarkan masalah sosial disorganisasi keluarga yang mana ketika ayah pada tokoh Elektra meninggal dunia dan seluruh yang berhubungan dengan urusan rumah dan segala isinya diurus oleh anak bungsunya yaitu Elektra karena kakaknya tidak peduli dengan apa yg ditinggalkan ayahnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan “*Mana ia menyangka kalau anak bungsunya yang akhirnya mengambil alih semua tanggung jawab di rumah ini.*”

“*Namun, pada hari ke tujuh belas setelah engkau meninggal, ded, Watti-lah yang memutuskan untuk keluar. bahkan, lebih cepat dari semua karyawan Wijaya Elektronik. **Meninggalkan aku dengan setumpuk masalah piutang dan urusan administrasi** yang sumpah! Tidak kumengerti sama sekali.*” (Halaman 50)

Kutipan tersebut menggambarkan kondisi dimana tokoh Elektra yang sedang dalam masalah sosial disorganisasi keluarga, ayahnya yang telah tiada dan meninggalkan piutang yang belum terselesaikan, hal ini menjadi momok untuk hidup Elektra karena ia harus menanggung beban sendirian setelah ia juga ditinggal pergi oleh kakak kandungnya yang tidak memikirkan nasib Elektra. Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat “*Meninggalkan aku dengan setumpuk masalah piutang dan urusan administrasi.*”

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan data penelitian di atas peneliti mendapatkan jawaban dari pernyataan penelitian ini bahwa terdapat masalah sosial berupa kemiskinan sebanyak (19), pengangguran sebanyak (9) dan disorganisasi keluarga sebanyak (8) dalam novel *Petir* karya Dewi Lestari. Dari data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam novel *Petir* karya Dewi Lestari terdapat masalah sosial berupa kemiskinan, pengangguran dan disorganisasi keluarga. Hal ini dapat dibuktikan dari kutipan yang ada di dalam novel *Petir* karya Dewi Lestari.

D. Diskusi Data Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dan setelah peneliti membaca, membahas dan menganalisis novel *Petir* karya Dewi Lestari dikaji melalui analisis sosiologi sastra dengan fokus terhadap masalah sosial seperti kemiskinan dan pengangguran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran dan disorganisasi keluarga dalam novel *Petir* karya Dewi Lestari.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian ini tentunya peneliti mengalami keterbatasan dalam beberapa hal. Keterbatasan itu sendiri berasal dari bidang ilmu pengetahuan, saat mencari referensi yang relevan baik dari buku maupun dari jurnal yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun demikian peneliti dapat menyelesaikan sampai tahap akhir dalam sebuah karya ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil menurut hasil penelitian dan pengkajian novel *Petir* karya Dewi Lestari yang ditinjau melalui analisis sosiologi sastra, maka dapat disimpulkan Sosiologi sastra adalah suatu karya yang selalu berkaitan dengan kehidupan sosial disuatu masyarakat tertentu yang disampaikan pengarang melalui sebuah karya sastra berdasarkan nilai dan norma-norma tertentu. Dalam novel *Petir* karya Dewi Lestari tersebut hal yang perlu diperhatikan adalah masalah sosial berupa kemiskinan, pengangguran, dan disorganisasi keluarga.

Berdasarkan masalah sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat yang selalu ada keterkaitannya dengan karya sastra, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra yang mana teori tersebut membahas masalah sosial kemiskinan, pengangguran, dan disorganisasi keluarga yang ada di dalam novel *Petir* karya Dewi Lestari.

Masalah sosial tersebut ditemukan pada novel *Petir* karya Dewi Lestari. Dalam novel tersebut mendominasi masalah kemiskinan yang mengacu pada kurang meningkatnya perekonomian dalam keluarga. Berlanjut pada masalah pengangguran mengacu pada sulitnya mendapatkan pekerjaan oleh tokoh Elektra. Dan disorganisasi keluarga yang mengacu pada adanya krisis atau kekurangan dalam keluarga tersebut dikarenakan meninggalnya salah satu anggota keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian novel *Petir* karya Dewi Lestari, adapun saran peneliti dengan tinjauan sosiologi sastra masih jauh dari kata sempurna, untuk kedepannya peneliti lebih fokus dan detail dalam mengemukakan dalam menjelaskan penelitian di atas dengan sumber-sumber referensi yang lebih banyak dan dapat dipertanggung jawabkan.

Peneliti berharap, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi yang bermanfaat untuk kedepannya karena masih banyak kumpulan novel yang dapat dikaji menggunakan kajian sosiologi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Syahrizal, dkk. 2013. "*Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel TUAN GURU Karya Salman Faris*". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. 1 (1): 54-68.
- Anwar, Yesmil dan Adang. 2013. *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Escarpit, Robert. 2017. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Faruk. 2016. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan Heru. 2013. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, Dewi. 2015. *Petir*. Yogyakarta: Bentang [ed. II Cet. 6]
- Muflikhah, Darti, dkk. 2014. "*Masalah Sosial dalam Novel AIR MATA TJITANDUY Karya Bambang Setiaji (Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter)*". Jurnal penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. 1 (3): 437-447.
- Nurgiantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univesity Press.
- Purnamasari, Ayu, dkk. 2017. "*Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel BEKISAR MERAH Karya Ahmad Tohari*". Jurnal Ilmu Budaya. 1 (2): 141-150.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2019. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Soekanto, Soerjono. 2018. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.

Lampiran 1 Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Siti Rohani
 NPM : 1602040142
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 140 sks
 IPK = 3,62

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Sosiologi Sastra Novel <i>Petir</i> Karya Dewi Lestari	
	Gaya Bahasa Lagu <i>Amin Paling Serious</i> ciptaan Sal Priadi : kajian stilistika	
	Analisis Pendekatan Mimesis Dalam Novel <i>The Day I Die</i> Karya Fannie Flagg	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 26 Februari 2020
 Hormat Pemohon

(Siti Rohani)

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 2 Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Rohani
NPM : 1602040142
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Sosiologi Sastra Novel *petir* Karya Dewi Lestari

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/Ibu:

1. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Februari 2020
Hormat Pemohon,



Siti Rohani

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 Form K-3

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 436 /II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SITI ROHANI**
N P M : 1602040142
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Sosiologi Sastra Novel *Petir* Karya Dewi Lestari**

Pembimbing : **Amnur Rifai D, S.Pd., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **26 Februari 2021**

Medan, 02 Rajab 1441 H
26 Februari 2020 M

Dekan

Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Siti Rohani
NPM : 1602040142
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Sosiologi Sastra Novel *PETIR* Karya Dewi Lestari

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	TandaTangan
31 Maret 2020	- Memperbaiki sistematika penulisan	
	- Melampirkan sampul novel setelah daftar pustaka	
13 Mei 2020	- Memperbaiki sistematika penulisan pada awal kalimat	
	- Mencantumkan jurnal pada daftar pustaka	
23 Juni 2020	- Memperlihatkan buku-buku referensi yang ada di dalam daftar pustaka	
30 Juni 2020	- Memperbaiki sistematika penulisan dalam sumber data penelitian	
	- ACC Proposal Penelitian (layak diseminarkan)	

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Bahasa Indonesia:

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 30 juni 2020
Dosen Pembimbing,

Amnur Rifai D, S.Pd., M.Pd

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Rohani
NPM : 1602040142
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Sosiologi Sastra Novel *PETIR* Karya Dewi Lestari

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 30 Juni 2020

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Bahasa Indonesia

Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.hum.

Amnur Rifai D, S.Pd., M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Rohani
NPM : 1602040142
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Sosiologi Sastra Novel *Petir* Karya Dewi Lestari

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Medan, 19 September 2020

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Siti Rohani

Diketahui oleh ketua program studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.hum

Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN



Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Siti Rohani
N P M : 1602040142
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 11 Juli 2020

dengan judul proposal Analisis Sosiologi Sastra Novel *Petir* Karya Dewi Lestari

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Juni 2020

Wasalam

Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Siti Rohani
NPM : 1602040142
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Sosiologi Sastra Novel *PETIR* Karya Dewi Lestari

Pada hari Rabu, tanggal 11 bulan Juli tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

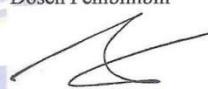
Medan, 11 Juli 2020

Disetujui oleh:

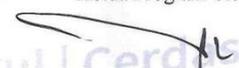
Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing


Dra. Syamsuyurnita, S.Pd., M.Pd.


Amnur Rifai D, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Lampiran 9 Surat Permohonan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Baerli No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkjp.umsu.ac.id> E-mail: fkjp@yahoo.co.id

Nomor : 1177/II.3/UMSU-02/F2020
Lamp. : --
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 04 Dzulhijjah 1441 H
25 Juli 2020 M

Kepada Yth :
Bapak/Tbu Kepala Perpustakaan UMSU
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Tbu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Tbu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : Siti Rohani
NPM : 1602040142
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Sosiologi Sastra Novel Petir Karya Dewi Lestari

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Tbu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu 'alikum Warahmatullahi Barakatuh


Dekan
Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Peringgal

Jika anda melakukan riset hendaknya anda memperhatikan prosedur keselamatan dimasa Pandemi Covid-19, jangan terlalu memaksakan diri, utamakan keselamatan. #dirumahaja.

Lampiran 10 Surat Balasan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1644./KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Siti Rohani
NPM : 1602040142
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Sosiologi Sastra Novel Petir Karya Dewi Lestari"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Muharram 1442 H
14 September 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: ...1407KET/IL.8-AU/UMSU-P/M/2020



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Siti Rohani
NPM : 1602040142
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 9 Muharram 1442 H
28 Agustus 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Siti Rohani
NPM : 1602040142
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Sosiologi Sastra Novel *Petir* Karya Dewi Lestari

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19 Agustus 2020	- Membuat tabel 4.2 masalah kemiskinan		
	- Membuat tabel 4.3 masalah pengangguran		
	- Analisis data kurang mendalam/tajam penjelasannya		
21 Agustus 2020	- Menambahkan kata kunci pada abstrak		
29 Agustus 2020	- ACC SKRIPSI (layak disidangkan)		

Medan, 29 Agustus 2020

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi,

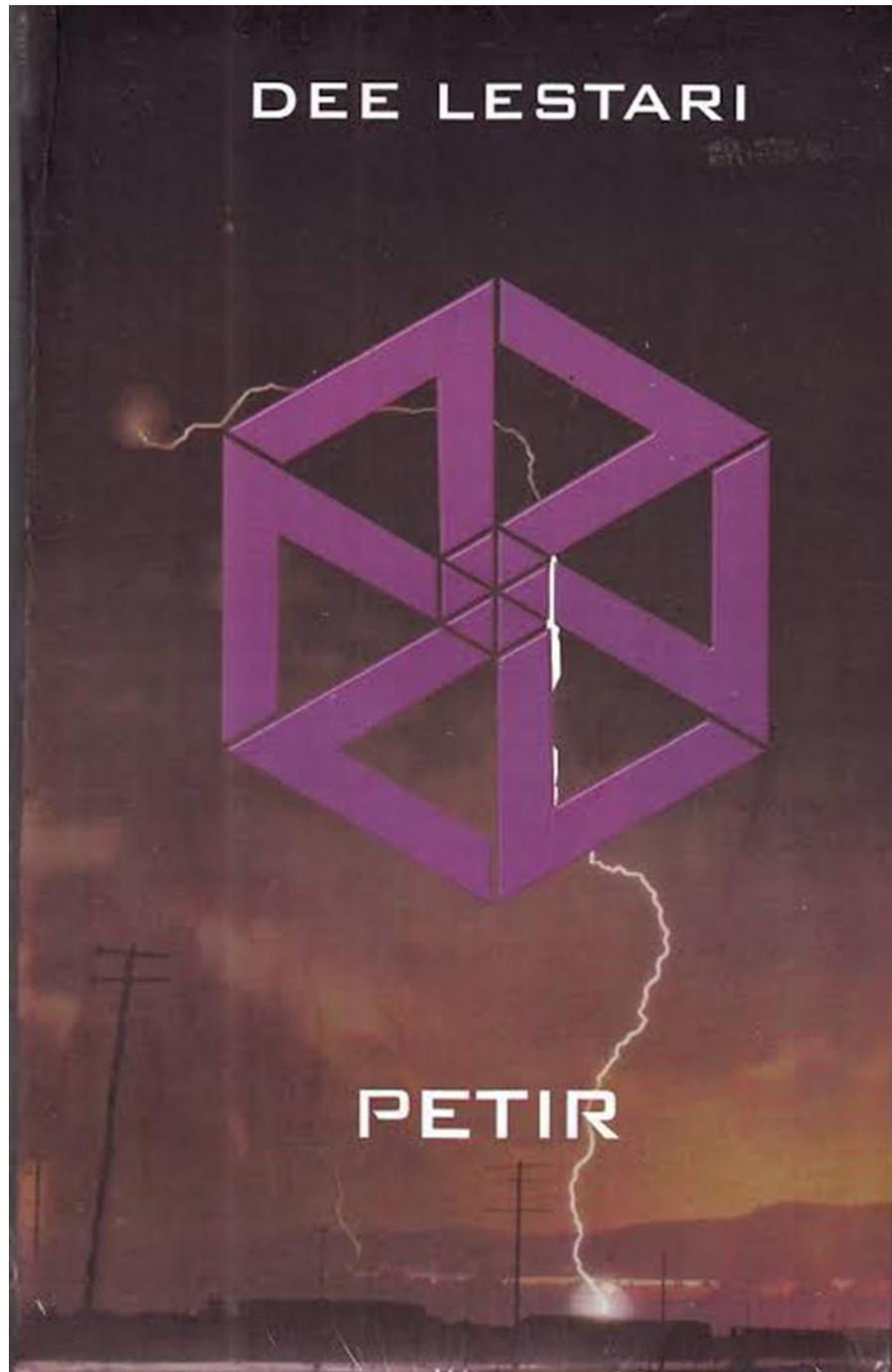
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing

Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 13 Sampul Novel *Petir*



Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HDUP

1. Data Pribadi

Nama : Siti Rohani
NPM : 1602040142
Tempat/Tanggal Lahir : Sonomartani/22 Juli 1997
Jenis Kelamin : perempuan
Anak Ke : 4 dari 6 bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Dusun II Margosari Desa Sonomartani
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orangtua

Ayah : Rasidi
Ibu : Sukarti
Alamat : Dusun II Margosari Desa Sonomartani

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2003-2004 : TK RA Uswatun Hasanah
Tahun 2004-2010 : SD Negeri 114346 Aek Naetek
Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 2 Kualuh Hulu
Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 2 Sarolangun
Tahun 2016-2020 : Tercatat sebagai mahasiwa Umsu program
Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Oktober 2020

Siti Rohani